



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 611-624

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Implikasi Sistem Among dan Kodrat Murid Menurut Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 3 Blado

Ilman Nafi'a^{1✉}, Siti Wasiatun Nikmah², Tumiyati³, Shofwan Arif Ibrahim⁴, Soedjono⁵

Universitas PGRI Semarang

Email: ilmanmatematika@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sistem among dan kodrat murid berdasarkan pemikiran dari Ki Hajar Dewantara perlu diketengakan kembali dalam proses pembelajaran maupun lingkungan belajar murid. Dengan menerapkan konsep sistem among dan kodrat murid, tidak hanya sisi intelektualnya saja yang didorong untuk dikembangkan, namun lebih dari itu adalah bagaimana murid dapat difasilitasi kebutuhannya berdasarkan karakternya masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem among dan kodrat murid menurut konsep yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara (KHD) dalam proses belajar, dan lingkungan belajar murid di SMP Negeri 3 Blado. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan teknik studi literasi, serta sasaran dari penelitian ini adalah kepala sekolah beserta guru. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan sistem among di SMP Negeri 3 Blado dilihat dari beberapa bagaimana seorang pendidik mampu untuk karakteristik peserta didik terutama pada aspek: (a) kemampuan dasar yang dimiliki anak, (b) potensi anak sesuai dengan kodrat, (c) kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perbuatan, dan (d) memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya. Sedangkan penerapan kodrat murid dilihat dari penerapan kodrat alam dan kodrat zaman murid dalam pembelajaran dan lingkungan belajarnya.

Kata Kunci: *Ki Hajar Dewantara, Sistem Among, Kodrat Alam, Kodrat Zaman*

Abstract

The Among system and the nature of students based on Ki Hajar Dewantara's thoughts need to be emphasized again in the learning process and student learning environment. By implementing a system of concepts between students and their nature, not only their intellectual side is encouraged to be developed, but more than that, their needs can be facilitated based on their respective characters. Therefore, this research aims to find out what the inter-system and nature of students are according to the concepts taught by Ki Hajar Dewantara (KHD) in the learning process, and the student learning environment at SMP Negeri 3 Blado. The method used in this research is a qualitative descriptive method, using data collection techniques, observation, interviews and literacy study techniques, and the targets of this research are school principals and teachers. This research shows that the implementation of the system at SMP Negeri 3 Blado can be seen from several aspects of how an educator is able to characterize students, especially in the aspects of: (a) basic abilities possessed by children, (b) children's potential according to nature, (c) children's abilities in expressing feelings, thoughts and actions, and (d) facilitating children's ability to process and manage the results of their findings. Meanwhile, the application of the student's nature is seen from the application of the student's natural nature and the nature of the age in learning and the learning environment.

Keywords: Ki Hajar Dewantara, Among System, Nature of Nature, Nature of the Age

PENDAHULUAN

Makna pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang diperoleh setiap peserta didik yang bisa membuat mereka paham, mengerti, dan mampu menjadi lebih dewasa membuatnya bisa untuk berpikir lebih kritis (Rahman, dkk.:2022). Ki Hajar Dewantara merumuskannya di dalam sebuah sistem pembelajaran yang dinamakan dengan sistem among. Sistem among adalah sebuah sistem pembelajaran yang mengedepankan pada pembentukan manusia secara utuh. Sistem among juga tidak menghendaki perintah maupun paksaan, melainkan memberi sebuah tuntunan bagi hidup anak-anak dalam hal ini peserta didik agar dapat berkembang lahir maupun batinnya. (Ki Hajar Dewantara, 2013: 49).

Efendi, dkk. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan sistem among adalah sebuah sistem pendidikan yang didasarkan pada landasan kekeluargaan, serta memiliki sendi kodrat alam dan kemerdekaan. Karakteristik khusus yang cenderung dimiliki oleh anak di dalam proses belajar dan berinteraksi dinamakan dengan kodrat alam. Kemudian di dalam sistem among, hal yang berkaitan mendidik anak menjadi seseorang yang merdeka yaitu meliputi batin, pikiran dan jiwanya disebut dengan pengajaran. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa sistem among adalah strategi yang fundamental dalam pendidikan. Hal ini memiliki arti bahwa pembelajaran dan cara memperoleh sebuah pendidikan tidak

dilakukan dengan adanya paksaan akan tetapi tidak pula adanya unsur pembiaran kepada anak untuk bebas tumbuh dan berkembang tanpa arah tujuannya. Disini dikandung maksud bahwa anak-anak dididik dengan penuh cinta dan kasih sayang dengan memberikan pengasuhan yang diiringi pemberian contoh yang baik.

Pada keterangan yang lain, Efendi, dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa dalam sistem among, Ki Hajar Dewantara mengungkapkan sistem among dalam sebuah semboyan 1) Ing Ngarso Sung Tulodo, yang berarti jika di depan menjadi teladan atau contoh yang memiliki maksud bahwa guru harus menjadi contoh atau teladan bagi siswanya; 2) Ing Madya Mangun Karsa yang memiliki makna di tengah memberikan motivasi atau semangat, memiliki arti bahwa seorang guru dapat memfasilitasi timbulnya ide atau gagasan dari siswa dengan memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan suatu metode, strategi maupun model dalam proses pembelajaran yang dilakukannya; 3) Tut Wuri Handayani, yang berarti dibelakang memberikan dorongan, memiliki makna bahwa seorang guru harus memberikan dorongan atau semangat kepada peserta didik dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator.

Ki Hajar Dewantara memberikan penjelasan bahwa pendidikan merupakan sebuah tuntunan di dalam proses tumbuh kembangnya anak-anak, hal ini bermakna bahwa untuk mencapai sebuah keselamatan dan kebahagiaan sebagai bagian individu dari masyarakat yang setinggi-tingginya, maka kekuatan kodrat yang ada dan tumbuh pada anak-anak perlu dituntun atau dibimbing (Efendi, dkk.:2023). Prinsip pembelajaran yang salah satunya tertera pada visi pedagogis Ki Hajar Dewantara bahwa peserta didik tumbuh dan berkembang menurut kodratnya sendiri-sendiri. Berdasarkan prinsip itu, pembelajaran dilakukan untuk menuntun peserta didik agar kekuatan-kekuatan kodrat yang ada pada diri mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang merdeka (Santika & Khoiriah:2023).

Irianti & Mufaridah (2024) memberikan penjelasan bahwa terdapat dua syarat didalam pendidikan yaitu adanya pengakuan kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat zaman perlu melakukan sebuah penekanan terhadap kemampuan anak, sedangkan kodrat alam memiliki maksud bahwa setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karenanya ada sebuah peringatan terhadap seorang pendidik dan peserta didik agar waspada dalam menerima pengaruh budaya baru dari luar sehingga harus tetap melakukan proses penyaringan terhadap perkembangan atau informasi yang ada.

Dari keterangan di atas maka, suatu sistem pendidikan di sekolah perlu mengimplementasikan sistem among dengan mengintegrasikan pendekatan pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek-aspek individual dan sosial peserta didik. Ini sesuai dengan prinsip kodrat murid yang meliputi kodrat alam dan zamannya, yang menekankan

pentingnya memahami dan menghargai kodrat alam dan zaman peserta didik. Sistem ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kondisi dan potensi individu murid, serta mempertimbangkan perkembangan dan kebutuhan sosial mereka.

Oleh karena itu, dapat kita identifikasi beberapa hal, antara lain prinsip pembelajaran dengan sistem among dan kodrat murid perlu diketengahkan kembali. Sebab, dalam sistem among, anak didik tidak hanya sisi intelektualnya saja, namun juga potensi pribadinya dengan memposisikan anak tidak hanya sebagai objek, namun juga subjek pendidikan. Kemudian prinsip pembelajaran dengan memperhatikan kodrat murid akan dapat memfasilitasi kebutuhan setiap murid dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait ada atau tidaknya prinsip-prinsip tersebut di SMP Negeri 3 Blado.

Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 3 Blado. Dalam proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran ini akan dilihat apakah proses tersebut sudah mendekati pikiran tentang pendidikan menurut KHD terkait dengan bagaimana penerapan sistem among dan kodrat murid.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kesinambungan persepsi antara sistem among dan kodrat murid dengan proses pembelajaran serta penciptaan lingkungan pembelajaran di SMP Negeri 3 Blado. Dengan begitu kita bisa mencari tahu kemungkinan penerapan sistem among dan kodrat murid menurut KHD di dalam sistem pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan informasi dimana informasi tersebut tidak dapat dicapai dengan metode statistik atau kuantitatif lainnya. Bogdan dan Taylor (Murdianto, 2020:19) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan merupakan penemuan di alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang penting. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki teori dan pengetahuan yang komprehensif agar dapat mempertanyakan, menganalisis, dan mengkonstruksi objek penelitiannya dengan lebih jelas, di mana kajian ini berfokus pada makna dan nilai.

Selain itu, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang terstruktur yang didasarkan dengan fakta yang akurat, tanda-tanda dan hubungan antar peristiwa atau kejadian yang diteliti. Sugiyono (2008:105) menjelaskan terkait pengertian analisis deskriptif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data menurut kebenarannya. Data tersebut kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran permasalahan yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, sumber penelitiannya adalah pihak yang diselidiki atau sumber informasi yang dipilih untuk tujuan tertentu dan mampu memberikan informasi yang tepat sasaran. Objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data adalah Plt. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 3 Blado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di SMP Negeri 3 Vlad yang terletak di Kecamatan Vlad Kabupaten Batan Jawa Tengah. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Tahap Orientasi

Pada orientasi adalah dimana penelitian dilakukan dengan mempersiapkan proses pengumpulan data dengan menyiapkan langkah-langkah antara lain: (1) menghubungi Kepala SMP Negeri 3 Blado untuk melakukan diskusi sehingga didapatkan sebuah persetujuan awal terkait dengan pelaksanaan tahapan observasi dan wawancara dalam kepentingan pengumpulan data; (2) Menyiapkan pedoman atau kisi-kisi untuk pelaksanaan wawancara serta observasi yang akan digunakan peneliti kepada para responden.

2. Tahapan Eksplorasi

Dari data-data serta informasi yang didapatkan dari orientasi, kemudian akan didapatkan sebuah potret yang jelas untuk dijadikan bahan pengumpulan data melalui langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di dalam tahapan ini juga mulai pelaksanaan proses wawancara dengan berbagai sumber dapat memperoleh data. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi, serta analisa dokumen, sehingga diharapkan untuk dapat didapatkan data yang lengkap.

Tahap ini adalah tahap persiapan untuk mengumpulkan data dengan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menghubungi dan bernegosiasi dengan Kepala SMP Negeri 3 Blado untuk mendapatkan izin melakukan observasi dan wawancara terkait pengumpulan data; (2) Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru yang terkait dengan pelaksanaan penelitian ini. (3) Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan dokumen untuk melengkapi data dari sumber penelitian utama.

(4) Membuat laporan yang mencantumkan hasil kegiatan yang sedang berlangsung yang mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan data penelitian hingga selesai.

3. Tahapan Member check

Tahap ini merupakan kegiatan atau tahap yang memverifikasi keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Yang terjadi pada fase ini meliputi: (1) menganalisa data dan informasi yang telah diperoleh, untuk kemudian dikonfirmasi atau dikomunikasikan kepada responden atau sumber yang bertujuan untuk memastikan kesamaan data serta informasi yang masih dibutuhkan. (2) Meminta klarifikasi lanjutan kepada responden jika memang masih dianggap perlu untuk dilengkapi informasi atau data yang telah diperoleh. Memverifikasi keakuratan informasi atau data tersebut yang sudah disampaikan oleh responden atau sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Among di SMP Negeri 3 Blado

Di dalam konsep sistem among, Ki Hajar Dewantara dalam menempatkan peserta didik sebagai pusat di dalam proses pendidikan, sehingga maka pelajaran untuk mendidik mereka untuk menjadi manusia yang merdeka hati, pikiran, dan tenaganya. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan yang diperlukan dan baik saja, namun lebih lanjut guru juga harus mampu mendidik peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri sehingga dapat digunakan untuk keperluan umum mereka. Pengetahuan baik dan perlu adalah yang dapat memberikan manfaat untuk keperluan lahir dan batin peserta didik dalam hidup bersama atau social belong (Zulfiati:2018).

Dalam melaksanakan sistem among, guru atau pendidik yang memiliki peran sebagai seorang pamong hendaknya dapat mencermati beberapa hal antara lain: (1) memiliki pedoman pada kemampuan atau kecakapan dasar peserta didik; (2) berpedoman bahwa peserta didik memiliki potensi sesuai dengan garis kodratnya masing-masing; (3) memberi kesempatan yang luas serta memberikan mendorong peserta didik untuk bisa mencurahkan pikiran, perasaan, serta perbuatannya; (4) Membina peserta didik seharusnya berlandaskan pemahaman dan kemauannya sendiri; (5) memfasilitasi peserta didik sehingga proses pembinaan menuju pada kemampuan peserta didik untuk mengolah hasil yang ditemukannya (Masitoh & Cahyani:2020).

Dengan demikian, dengan menerapkan sistem among, seorang pendidik diharapkan untuk bisa mengenali karakteristik peserta didik yang utama pada aspek: (1) kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik; (2) potensi peserta didik sesuai dengan kodrat yang

dimilikinya; (3) kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perbuatannya; dan 4) memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya (Masitoh & Cahyani:2020).

Berdasarkan kajian teori di atas maka setelah dilaksanakan diskusi wawancara dan observasi didapatkan hasil pelaksanaan sistem among di SMP Negeri 3 Blado adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali karakteristik peserta didik terutama pada aspek kemampuan dasar yang dimilikinya

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Blado, kemampuan dasar yang diharapkan dimiliki peserta didik antara lain :

- 1) Kemampuan berbahasa, yang meliputi bagaimana peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa tertulis, termasuk membaca, menulis, dan mengeja. Selain itu kemampuan berbahasa yang lain yang diharapkan adalah kemampuan untuk berkomunikasi baik mendengar maupun berbicara secara efektif. Kemampuan ini lebih dominan diungkapkan oleh guru yang mengajar pada rumpun bahasa.
- 2) Kemampuan numerasi, meliputi kemampuan peserta didik dalam melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kemampuan ini lebih dominan diungkapkan oleh guru matematika dan IPA.
- 3) Kemampuan sosial dan emosional, meliputi kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, mengendalikan dan mengelola emosi, dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan ini diungkapkan oleh sebagian besar dari guru di SMP Negeri 3 Blado.

Dalam mengidentifikasi kemampuan dasar tersebut secara umum yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 blado adalah dengan cara observasi terhadap peserta didik, kemudian memberikan catatan-catatan terhadap peserta didik terkait bagaimana interaksi peserta didik dengan temannya, serta interaksi selama pembelajaran dilaksanakan. Perlakuan khusus dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Blado kepada peserta didik yang dipandang belum memenuhi kriteria dalam kemampuan berbahasa dan numerasi terkait dengan keberlangsungan pembelajaran di kelas, maka guru memberikan jam tambahan khusus bagi mereka yang masih mengalami kesulitan.

Temuan di atas sesuai dengan pernyataan dari Sari, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa sistem among yang juga termasuk dalam Tut Wuri Handayani memiliki sebuah arti seorang bahwa guru harus berpedoman pada kemampuan dasar peserta didik, masing-masing dari mereka memiliki potensi sesuai dengan kodratnya, guru selayaknya mampu

untuk memberikan kesempatan kepada mereka agar bisa mengeluarkan segala kemampuannya, membina peserta didik atas dasar kemauan mereka, pemahaman serta usahanya masing-masing, serta guru dapat memfasilitasi kebolehan atau bakat yang mereka miliki.

b. Mengenali karakteristik peserta didik terutama pada aspek potensinya

Dalam mengenali karakteristik peserta didik terutama dalam pengembangan potensi peserta didik, di awal tahun pelajaran guru selaku wali kelas bekerja sama dengan Pembina ekstrakurikuler dan guru BK bersama-sama untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik melalui pembagian angket dan wawancara terkait kegiatan apa yang ingin dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 3 Blado seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka kehendaki untuk. Perihal pengembangan potensi peserta didik juga di komunikasikan kepada orang tua sebagai fungsi kontrol dan dukungan untuk putra-putrinya.

Selain itu program kepala sekolah yang sejalan dengan pengembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 3 Blado adalah dengan mendatangkan narasumber dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni tari dan seni karawitan yang memang cukup populer di wilayah SMP Negeri 3 Blado.

Selain mengembangkan potensi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler, beberapa guru juga menerapkan pengembangan potensi tersebut dalam pembelajaran seperti pelajaran seni budaya yang mengembangkan peserta didik dalam bidang seni dengan menguatkan secara teori terkait dengan seni musik. Kemudian seperti guru Bahasa Indonesia yang mengembangkan potensi siswa dalam hal Bahasa yaitu bagaimana dalam pelajaran tersebut dibentuk perkumpulan siswa yang memang tertarik dalam hal jurnalistik.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam temuan penelitian ini tidak lain untuk membantu peserta didik dalam menggali dan menemukan bakat dan minat yang dimilikinya. Sistem among menekankan bahwa seorang guru yang sekaligus berperan sebagai seorang pembimbing pembimbing turut untuk berperan serta sebagai seorang yang memfasilitasi para peserta didik. Perihal tersebut dimaknai di dalam sistem among yang didasarkan pada pemahaman Tut Wuri Handayani dimana menuntun seorang guru untuk bisa mendorong dan memberikan dukungan peserta didik untuk bisa menemukan bakat yang dimilikinya (Sari, dkk.:2019).

c. Mengenali karakteristik peserta didik terutama pada aspek kemampuan anak di dalam mencurahkan atau mengekspresikan pikiran, perasaan, serta perbuatan

Dalam mendorong kecakapan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perbuatannya ada salah satu guru yang menerapkan pembelajaran sosial emosional yang terintegrasi di dalam suatu pembelajaran. Kegiatan tersebut diwujudkan dengan mendorong peserta didik untuk berlatih menggunakan empatinya seperti mengajak peserta didik untuk berbicara tentang bagaimana perasaan mereka dalam situasi tertentu dan bagaimana perasaan orang lain dalam situasi yang sama. Kemudian mengajarkan kepada peserta didik untuk mengelola emosinya seperti dengan melakukan teknik STOP (Stop, Take a breath, Observe, Proceed mindfully) di sela pembelajaran.

Selanjutnya yang dilakukan oleh guru yang lain adalah dengan membuat kesepakatan kelas dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, produktif, dan saling menghormati. Kesepakatan kelas ini dibuat untuk membuat kelas menjadi nyaman untuk seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, serta mendorong peserta didik untuk saling berhubungan secara positif sehingga tercipta komunikasi dua arah dan terciptanya kerja sama antar peserta didik.

Dalam pembelajaran ada guru yang menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, hal ini ditujukan untuk membangun keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pikiran atau gagasannya. Beberapa metode atau strategi yang digunakan antara lain pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), serta metode bermain peran (role-playing).

Dalam pengembangan karakter ini juga dilakukan oleh guru BK yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan dengan menggunakan konsep restitusi, dimana dalam restitusi mendorong penyelesaian suatu masalah atau konflik yang berorientasi pada solusi. Dalam restitusi guru hanya sebagai seorang fasilitator yang memberikan pertanyaan-pertanyaan berbobot untuk menggali apa yang terjadi pada peserta didik tanpa memberikan penilaian benar maupun salah, juga tidak memberikan solusi dari permasalahannya, melainkan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang terbaik untuk dirinya dari permasalahan yang dihadapinya.

Temuan dalam penelitian diperoleh beberapa kegiatan yang dilakukan guru di SMP Negeri 3 Blado dalam mendorong peserta didik untuk mampu mengembangkan karakter peserta didik dalam aspek kompetensi anak di dalam mencurahkan atau mengekspresikan pikiran, perasaan, serta perbuatannya. Hasil temuan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait dengan pembelajaran yang mendorong kepribadian peserta didik. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa Tut Wuri yang memiliki makna mengikuti, yang berarti

bahwa seorang guru seyogyanya dapat kebersamaian perkembangan peserta didik dengan dengan memberikan sebuah perhatian dengan segenap hati, yang didasari dengan rasa cinta dan kasih, serta ketulusan dan keikhlasan. Kemudian Handayani memberikan makna bahwa seorang guru harus mampu untuk menguatkan kondisi lahir dan kondisi batin peserta didik melalui membimbing, merangsang, memupuk, dan mendorong melalui sebuah keteladanan agar mereka dapat mengembangkan watak atau kepribadian mereka yang sesuai dengan kodrat yang dimiliki tanpa adanya unsur paksaan, pemberian hukuman, serta ketertiban melalui kedisiplinan masing-masing pribadi peserta didik (Masitoh & Cahyani:2020).

- d. Mengenali karakteristik peserta didik terutama pada aspek memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya

Dalam mendorong karakter peserta didik pada aspek memfasilitasi kemampuan peserta didik untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya, sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Blado mengungkapkan hal yang dapat mendorong itu adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau project based learning. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini mendorong peserta didik untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data atau informasi yang didupatkannya dari hasil proyek yang telah dilaksanakan. Peran guru disini adalah memandu peserta didik dalam langkah-langkah proyek mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga presentasi hasil.

Sedikit berbeda yang dilakukan oleh seorang guru Bahasa Indonesia, ia mendorong karakter peserta didik ini dengan mengajarkan teknik menulis kepada peserta didik. Di dalam menulis, peserta didik difasilitasi oleh guru untuk mengolah informasi yang didupatkannya dan mengelola temuannya dalam sebuah tulisan, tabel, grafik, maupun data statistika sederhana. Kemudian peserta didik dalam hal ini juga didorong untuk berlatih menarik kesimpulan dari data yang mereka kumpulkan dan memahami implikasi dari temuan mereka.

Upaya serupa juga dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu melakukan pengarahan bersama-sama di dalam kelas kepada peserta didik dalam menyikapi berbagai informasi yang berkembang yang mudah diterima oleh peserta didik melalui dunia maya. Kerja sama juga dilakukan oleh guru BK dengan pihak terkait seperti kepolisian untuk melakukan sosialisasi dalam hal bagaimana mengelola informasi digital yang diperoleh peserta didik, dan bagaimana upaya yang harus dilakukan.

Dalam memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya seperti beberapa hal yang telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 3 Blado,

disini dapat dilihat bahwa guru berperan sebagai seorang penuntun bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diyakini dalam sistem among, sejalan dengan yang disampaikan di dalam Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, sistem among yang termasuk dalam *Tut Wuri Handayani* yang memaksa bahwa seorang guru selayaknya mampu berpedoman terhadap kemampuan atau kompetensi dasar peserta didiknya. Berlandaskan bahwa setiap individu dari mereka memiliki kemampuan yang sesuai dengan kodrat mereka masing-masing, sehingga guru seyogyanya mampu untuk memberikan sebuah dorongan dan kesempatan pada mereka untuk mampu berkembang dalam segi kecakapannya, kemudian guru juga harus mampu untuk melakukan sebuah pembinaan kepada peserta didik sesuai dengan minat serta penafsirannya sendiri (Masitoh & Cahyani :2020).

Penerapan Kodrat Murid di SMP Negeri 3 Blado

a. Penerapan Kodrat Alam

Kodrat Alam dimaknai Ki Hajar sebagai “pendidikan yang sesuai dengan hidup kita dan perikehidupan kita sendiri”. (Ki Hajar Dewantara, 2013:94). Maka seorang guru harus mengetahui bahwa setiap anak itu memiliki perbedaan, sehingga setiap anak harus memiliki perlakuan yang berbeda pula. Kodrat alam setiap anak memiliki sifat yang spesifik, sehingga tidak memungkinkan adanya proses penyeragaman dalam pembelajaran yang dilakukan (Fatawi:2019).

Yang dilakukan oleh sebagian besar guru di SMP Negeri 3 Blado untuk memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kodrat alam siswa berdasarkan uraian di atas adalah dengan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi yaitu pendekatan di dalam sebuah pembelajaran yang didasarkan dengan minat, kebutuhan, serta kecakapan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran ini sangat didukung penerapannya pada kurikulum merdeka, walaupun guru di SMP Negeri 3 Blado juga merasa belum sepenuhnya secara utuh melaksanakan pembelajaran tersebut, karena butuh penyesuaian-penyesuaian karena yang sifatnya baru dan harus dipelajari dan butuh pembiasaan, akan tetapi guru sudah berusaha semaksimal yang mereka ketahui terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Selain penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi ada kegiatan lain yang ada beberapa guru yang memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran, seperti pelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan alam sekitar melalui pembelajaran berbasis proyek dengan mengadakan wawancara kepada pekerja pemetik teh, mencari tahu bagaimana memelihara teh dan mengolah teh sesuai standar yang benar. Kemudian pelajaran seni budaya yang mendatangkan komunitas tari tradisional di sekitar sekolah untuk memberikan pelajaran secara praktik seperti tarian lengger. Pada pelajaran

matematika, siswa juga diberikan tugas proyek dengan membuat peta atau denah rumah masing-masing dalam penerapan pembelajaran pada materi perbandingan.

b. Penerapan Kodrat Zaman

Kodrat zaman adalah konsep yang menyoroti pentingnya pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidaklah statis atau terpaku pada tradisi semata. Sebaliknya, pendidikan haruslah responsif terhadap perubahan zaman yang meliputi perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Ini berarti kurikulum dan metode pembelajaran harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. (Hussen, dkk : 2024).

Dalam penerapannya belum banyak guru yang menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman dalam pembelajaran. Hal ini terkendala pada beberapa guru terkait penguasaan teknologi dari guru tersebut. Namun beberapa guru sudah mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh beberapa guru sudah mulai mendorong peserta didik untuk membuat laporan kegiatannya tidak hanya melalui media tulis saja namun melalui media audio video, dimana beberapa aplikasi seperti cap cut ataupun aplikasi lain seperti tik tok sering kali digunakan oleh peserta didik. Kemudian terdapat guru yang mengoptimalkan akun belajar dari peserta didik dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan aplikasi-aplikasi google yang tersedia seperti google site yang digunakan untuk membuat artefak kegiatan proyek, kemudian google slide untuk presentasi, maupun google formulir untuk melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik.

Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penerapan Sistem Among dan Kodrat Murid di SMP Negeri 3 Blado

Terkait dengan penerapan sistem among dan kodrat murid di SMP Negeri 3 Blado, beberapa kebijakan dari kepala sekolah untuk mendorong penerapan tersebut antara lain:

- a. Mendorong guru untuk aktif dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai bahan pengembangan kompetensi berkelanjutan guru secara mandiri.
- b. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dalam praktik pembelajaran di kelas.
- c. Mendorong guru untuk menggunakan dan memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah seperti laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan, dan fasilitas lainnya untuk kepentingan belajar peserta didik.
- d. Mendorong pustakawan untuk berkolaborasi dengan guru yang kompeten dalam

- bidang teknologi informasi untuk mengembangkan perpustakaan berbasis digital.
- e. Melakukan komunikasi dan pengajuan kegiatan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten batang untuk mewujudkan sekolah berkeunggulan budaya lokal.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan sistem among dalam pembelajaran dan lingkungan belajar di SMP Negeri 3 Blado yang sudah diterapkan oleh guru di lihat dari bagaimana pendidik diharapkan mampu mengenali karakteristik peserta didik terutama pada aspek: (a) kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik; (b) potensi peserta didik sesuai dengan kodrat yang dimilikinya; (c) kemampuan anak dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perbuatannya; dan (d) memfasilitasi kemampuan anak untuk mengolah dan mengelola hasil temuannya.
2. Penerapan kodrat murid dalam pembelajaran dan lingkungan belajar di SMP Negeri 3 Blado dipandang berdasarkan kodrat alam dan kodrat zaman yang dimiliki oleh murid. Pada penerapan kodrat zaman, seorang guru harus mengetahui bahwa setiap anak itu berbeda, dan perlakukan terhadap masing-masing pun berbeda. Kodrat Alam setiap anak/orang itu sifatnya spesifik, sehingga tidak memungkinkan adanya bentuk penyeragaman dalam pembelajaran. Sedangkan penerapan kodrat zaman menyoroti pentingnya pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidaklah statis atau terpaku pada tradisi semata. Sebaliknya, pendidikan haruslah responsif terhadap perubahan zaman yang meliputi perkembangan teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya. Ini berarti kurikulum dan metode pembelajaran harus diperbarui secara berkala agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. B. P., Munandar, S. A., Andi, F., Karlina, Y. & Yumriani. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. 2 (1), 1 – 8.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Efendi, P. M., Muhtar, T. & Herlambang, Y. T. 2023. Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hajar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. 6(2),

- Fatawi, Ubaidillah. 2019. Implementasi Sistem Among dan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Proses Pembelajaran Di Sanggar Anak Alam Nitiprayan, Bantul. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi . Vol. 1. 1 – 10.
- Hussen, N. T., Fatimah, S. N., Puspa, N. D., Willenda, Z., Megayani, W., Saliya, I. I., Destrinelli, D., & Sofwan, M. 2024. Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (5), 4999 – 5006.
- Indrayani, Nelly. 2019. Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sejarah Ke-4*, 384 – 400.
- Irianti, R. I., & Mufaridah, F. 2024. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *PUBMEDIA Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 1(2)*. Hal. 1 – 10.
- Ki Hajar Dewantara. 2013. Pendidikan. Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa.
- Masitoh, S. & Cahyani, F. 2020. Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 8, 122 – 141.
- Rizal, N., Slamet, G., & Astutik. 2024. Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7 (1), 2808 – 2818.
- Santika, I. D., & Khoiriah, B. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827 – 4832.
- Sari, C. R., Rosyid, A. T., & Prestika, Y. 2019. Penerapan Sistem Among di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 97 – 101.
- Taufiq, M., Setyastutik, S., Anwar, K., Setiono4, A., Rido, A. ., Murtafiah, N. H. ., & Gali, B. . (2023). Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6 (4), 1–4386.
- Wangid, Muhammad N.. 2009. Sistem Among pada Masa Kini : Kajian Konsep dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kependidikan UNY*. 39(2), 129 – 140.
- Zulfiati, Heri M. 2018. Sistem Among Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhamamdiyah Cirebon*. 1(1), 311–322.